

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu aspek penting yang tidak boleh dilewati oleh peneliti, karena desain penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian adalah salah satu aspek yang dijadikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Desain penelitian akan memvisualisasikan rencana penelitian yang dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006, hlm. 79) bahwa “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Penelitian yang baik tentunya memiliki metode penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan serta tujuan dari penelitian yang ingin dicapai. Menurut Sugiyono (2001, hlm 1) “metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Data yang didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena telah digunakan dalam penelitian secara luas dan sudah menjadi tradisi. Metode ini juga disebut metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Selain itu, metode ini dianggap metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, seperti konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga sering disebut sebagai metode discovery, karena dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru. Selain itu, metode kuantitatif disebut demikian karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka, dan analisis data menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2014, hlm. 19).

Metode penelitian kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat diukur, sehingga hasil penelitian memiliki kekuatan

ilmiah yang kuat dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan pendekatan deduktif dan analisis statistik, metode ini memberikan cara yang sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2021, hlm 26) memaparkan bahwa “partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian, yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. Sedangkan definisi lain menurut KBBI, yang dimaksud dengan partisipan adalah orang-orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, BKK, Guru, Alumni, dan Kelas XII di SMK Al-Manshuriyah. Adapun untuk Lokasi SMK Al-Manshuriyah sendiri berada di Jl. Nanggerang Ds. Salawu Kec. Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat dengan kode Pos 46471. Alasan lokasi ini dipilih karena SMK Al-Manshuriyah merupakan salah satu SMK yang memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK) yang aktif dalam penyaluran alumni sebagai tenaga kerja ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian, populasi dapat terdiri dari berbagai hal, seperti individu, kelompok, atau elemen lain yang relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Alumni dua tahun terakhir yakni dari 2022-2023. Berikut jumlah dari masing-masing populasinya:

Tabel 3. 1 Populasi

No.	Populasi	Jumlah
1	Alumni 2022	203
2	Alumni 2023	121
Jumlah		324

Syifa Fauziah, 2025

PENGARUH LAYANAN SISTEM INFORMASI DAN KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK AL-MANSHURIYAH DALAM PENYALURAN TENAGA KERJA KE DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi yang diteliti. Jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruhnya karena kendala seperti dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasi untuk keseluruhan populasi. Penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif, sehingga dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019, hlm. 127). Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling dengan Proportionate Stratified Random Sampling adalah metode yang digunakan ketika populasi memiliki unsur-unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Berdasarkan populasi yang telah dijabarkan di atas, maka teknik pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Slovin atau Taro Yamane dalam Riduwan (2012, hlm.65), berikut rumus Slovin tersebut.

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel, biasanya 5% atau 0,05

Penggunaan Rumus Slovin digunakan sebagai salah satu cara untuk menentukan ukuran sampel. Dengan menggunakan rumus tersebut, kita dapat menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan mengetahui jumlah populasi yaitu sebanyak pegawai, dan ditetapkan tingkat presisi sebesar 5%. Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah 380 orang, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

$$n = \frac{324}{324 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{324}{2}$$

$$n = 162$$

Jadi, berdasarkan jumlah populasi 323 dengan tingkat presisi sebesar 5% diperlukan jumlah sampel sebanyak 162 orang dalam penelitian ini. Selanjutnya, dari jumlah sampel tersebut, akan dihitung jumlah masing-masing sampel untuk setiap strata secara proposional dengan menggunakan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N}n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

Ni = Jumlah populasi pada setiap strata

N = Jumlah seluruh populasi

n = Sampel Penelitian

Berdasarkan rumus di atas, maka rincian perhitungan masing-masing sampel untuk setiap strata adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Strata Populasi	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	Alumni 2022	203	$ni = \frac{203}{324} 162$	102
2	Alumni 2023	121	$ni = \frac{121}{324} 162$	60
Jumlah		324		162

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka penulis mendapatkan hasil untuk masing-masing sampel di setiap strata adalah alumni 2022 sebanyak 102 orang dan alumni 2023 sebanyak 60 orang. Sehingga total dari semua sampel yaitu 190 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono dalam bukunya (2001, hlm 84) menyebutkan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Riduwan, 2012, hlm 78). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2019, hlm. 194). Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, angket, dan observasi.

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Melalui teknik wawancara ini maka diperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi faktual dari pengelolaan data siswa dan data DUDI pada bidang BKK di sekolah. Dalam teknik wawancara ini peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dalam bentuk catatan dan rekaman, Subjek penelitian pada teknik ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga peneliti melakukan penelitian dengan sampel sumber datanya merupakan orang yang ahli dibidangnya agar memenuhi kepentingan peneliti. Sedangkan jumlah informan yang

diambil terdiri dari Kepala bidang BKK SMK Al-Manshuriyah, dan staf bagian BKK SMK Al-Manshuriyah.

2) Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Riduwan (2012, hlm 71) menyebutkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan kuesioner dianggap efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Teknik ini juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan tertutup atau terbuka, serta dapat disampaikan langsung kepada responden atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2019, hlm. 199).

Pengumpulan data sendiri dilakukan secara daring untuk alumni Angkatan 2022 dan alumni 2023, sementara untuk Kepala Sekolah, Staf BKK, dan juga murid kelas XII yang nantinya akan menjadi alumni dilakukan secara luring/ bertatap muka langsung. Untuk memudahkan pengumpulan data terutama dalam meraih tanggapan alumni 2022 dan 2023 yang sudah tersebar, maka kuesioner akan dimasukkan ke dalam *Google Form*, yaitu sebuah aplikasi dari Google yang dapat diakses melalui Google Drive, berfungsi untuk membantu dalam merencanakan acara, melakukan survei, memberikan kuis kepada siswa, atau mengumpulkan informasi lainnya secara mudah dan efisien.

Untuk mengukur tingkat tanggapan atau persepsi terhadap pertanyaan atau pernyataan dalam angket, peneliti menggunakan skala Likert yang memberikan skor pada setiap pilihan jawaban. Skor ini

mencerminkan tingkat tanggapan dari responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dalam angket.

Tabel 3. 3 Kriteria Penskoran Skala Liker, Sumber: Sugiyono, 2019, hlm. 146)

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3) Dokumentasi

Sugiyono (2009, hlm. 329) menjelaskan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang”. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan kajian dan analisis terhadap dokumen-dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari pihak BKK, seperti tugas pokok dan fungsi BKK, data alumni atau lain-lainnya. Hal ini dilakukan supaya informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu pengaturan atau penjabaran secara rinci tentang bagaimana suatu konsep atau variabel penelitian akan diukur, diamati, atau didefinisikan secara konkret dan terukur. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menyamakan pemahaman dan memastikan keseragaman interpretasi antara peneliti dengan pembaca atau pihak lain yang terlibat dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1) Layanan Sistem Informasi

Menurut Kotler (2005, hlm.153) Kualitas layanan adalah model yang menggambarkan kondisi pelanggan dalam bentuk harapan akan layanan dari pengalaman masa lalu, promosi dari mulut ke mulut, dan iklan dengan membandingkan pelayanan yang mereka harapkan dengan apa yang mereka terima atau rasakan. Sistem Informasi yaitu kombinasi dari sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi) yang akan memproses data menjadi informasi untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan (Kadir, 2003, hlm. 10).

DeLone dan McLean (2003) menjelaskan bahwa kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) akan berpengaruh pada penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan selanjutnya akan berpengaruh pada manfaat bersih (*net benefit*) yang diterima. Penggunaan (*use*) harus mendahului kepuasan pengguna (*user satisfaction*), tetapi penggunaan yang positif akan mengakibatkan kepuasan pengguna yang lebih tinggi. Secara bersama, peningkatan kepuasan pengguna akan meningkatkan minat menggunakan (*intention to use*) dan kemudian akan menggunakan (*use*). Manfaat bersih akan menguatkan minat menggunakan (*intention to use*) dan tingkat kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

Berdasarkan argument dan model yang dipaparkan oleh ahli di atas. Maka definisi operasional dalam penelitian pengukuran layanan sistem informasi yang dipakai Bursa Kerja Khusus SMK Al-Manshuriyah adalah layanan dalam penyaluran informasi oleh sistem informasi BKK yang dapat dinikmati oleh seluruh konsumen/user dari BKK SMK Al-Manshuriyah, yaitu para alumni dan siswa kelas XII yang akan menjadi alumni. Adapun dimensi dari layanan sistem informasi menggunakan model DeLone dan McLean (2003). Model ini menjelaskan bahwa kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) akan berpengaruh pada penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan selanjutnya akan berpengaruh pada manfaat bersih (*net benefit*) yang diterima.

1) Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Moeheriono 2012, hlm. 95). Kemudian menurut Mankunegara (2009: 67) pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

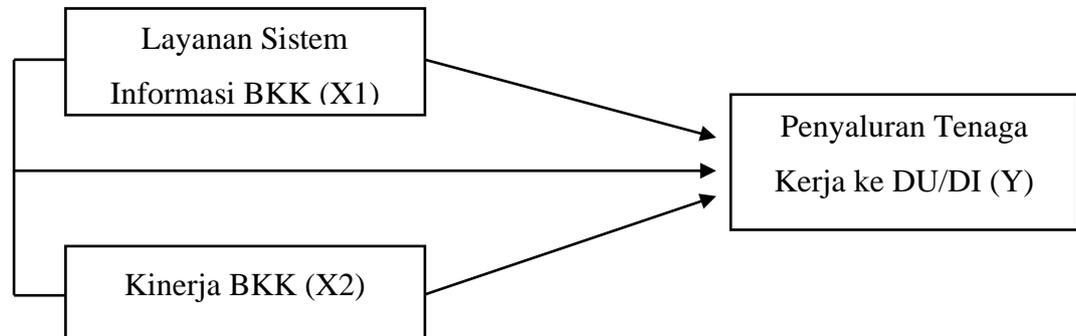
Pendapat di atas menjadi dasar penyusunan definisi operasional Kinerja dalam penelitian ini yaitu gambaran performa kerja dari BKK SMK Al-Manshuriyah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi BKK SMK Al-Manshuriyah. Dimensi dari kinerja sendiri yaitu (1) Produktivitas, (2) Kualitas Layanan, (3) Responsivitas, (4) Responsibilitas dan (5) Akuntabilitas.

2) Penyaluran Tenaga Kerja

Penyaluran tenaga kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No:PER.07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja disebutkan bahwa pada ayat 1 yaitu: “Penempatan tenaga kerja adalah proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Istianyani (2012, hlm.143-147) menyatakan terdapat beberapa layanan BKK yang dapat meningkatkan keterserapan lulusan ke dunia kerja diantaranya adalah sebagai berikut, (1) layanan informasi kerja, (2) *jobfair*, (3) *recruitment*, (4) *assesment*, (5) *training*, *career* dan *professional development*, serta (6) hubungan alumni.

Berdasarkan pandangan di atas definisi operasioanal dari penyaluran tenaga kerja adalah hasil suatu program yang didukung oleh Kinerja BKK dan Layanan Sistem Informasi yang digunakan BKK. Dimensi dari Penyaluran tenaga kerja mencakup:

(1) Layanan informasi kerja, (2) *jobfair*, (3) *recruitment*, (4) *assesment*, (5) *training*, *career* dan *professional development*, serta (6) hubungan alumni.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Variabel X1, X2, dan Y

3.4.3 Penyusunan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menyusun alat pengumpul data/ Intrumen adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi variabel penelitian, yaitu variabel X1 (Layanan Sitem Informasi BKK), variabel X2 (Kinerja), dan variabel Y (Penyaluran Tenaga Kerja ke DU/DI)
2. Menentukan indikator dan sub-indikator untuk setiap variabel
3. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Kisi-kisi instrumen penelitian memiliki peran penting dalam membantu peneliti menyusun instrumen yang tepat. Hal ini karena kisi-kisi instrumen memuat dimensi dan indikator dari setiap variabel yang akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen untuk variabel X1, X2, dan Y, yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
1	Layanan Sistem Informasi (X1)	Kualitas Sistem (<i>system quality</i>)	Kualitas sistem untuk kesuksesan Layanan Sistem Informasi	1. Ketersediaan Sistem

Syifa Fauziah, 2025

PENGARUH LAYANAN SISTEM INFORMASI DAN KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK AL-MANSHURIYAH DALAM PENYALURAN TENAGA KERJA KE DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
	Delone dan McLean (2003)		memiliki sistem yang mudah diakses pengguna dalam memberikan respon yang cepat dan mudah dipahami pengguna serta aman untuk digunakan.	1. Kinerja Sistem 2. Kemudahan Penggunaan 3. Keamanan Sistem
		Kualitas Informasi (<i>Information quality</i>)	Kualitas Informasi dalam pemberian layanan sistem informasi memuat informasi yang lengkap, akurat, konsisten dan relevan	1. Kecukupan Informasi 2. Ketepatan Informasi 3. Ketersediaan Informasi 4. Konsistensi Informasi 5. Relevansi Informasi
		Kualitas Layanan (<i>Service quality</i>)	Staf BKK harus sopan dan kompeten dalam keahlian penyedia layanan sehingga memberikan bantuan yang responsif dan tanggap dalam memberikan bantuan dan solusi.	1. Responsif Layanan 2. Daya Tanggap Layanan 3. Kesopanan Layanan 4. Kompetensi Layanan 5. Aksesibilitas Layanan

No.	Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
		Pengguna (<i>Use</i>)	Layanan Sistem Informasi yang mudah diakses dapat meningkatkan frekuensi penggunaan dalam periode waktu tertentu, meningkatkan tingkat informasi penggunaan, serta lingkup penggunaan.	1. Frekuensi Penggunaan 2. Intensitas Penggunaan 3. Lingkup Penggunaan
		Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	Kepuasan Pengguna dalam penggunaan Layanan Sistem Informasi dapat tercermin dan terukur dari seberapa puas mereka terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasaan dukungan teknis, dan kepuasan dari hasil yang dicapai.	1. Kepuasan terhadap Kualitas Sistem 2. Kepuasan terhadap Kualitas Informasi 3. Kepuasan terhadap Kualitas Layanan 4. Kepuasan terhadap Dukungan Teknis 5. Kepuasan terhadap Hasil yang Dicapai

No.	Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
		Manfaat Bersih (<i>Net Benefit</i>)	Kesuksesan layanan sistem informasi dikatakan sukses apabila pengguna merasakan manfaat bersih bagi organisasi.	1. Efisiensi Operasional 2. Produktivitas Pengguna 3. Efektivitas Penggunaan Sumber Daya 4. Nilai Tambah yang Diberikan
2	Kinerja (X2) Agus Dwiyanto (2006, hlm. 52)	Produktivitas	Produktivitas kinerja suatu organisasi dapat dilihat dari efisiensi organisasi dalam menggunakan sumber daya untuk memberikan pelayanan dan menghasilkan output sesuai dengan standar industri.	1. Efisiensi Operasioanal 2. Output (Alumni) 3. Pemanfaatan Sumber daya
		Kualitas Layanan	Kualitas layanan dilihat dari tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan, konsistensi layanan dalam memenuhi harapan dengan	1. Kepuasan Pelanggan

No.	Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
			kesesuaian kebutuhan dan ekspektasi pelanggan.	1. Keandalan 2. Kesesuaian dengan Kebutuhan
		Responsivitas	Responsivitas staff haruslah tersedia bagi semua orang, cepat tanggap dalam merespon permintaan atau masalah serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar atau lingkungan bisnis.	1. Kecepatan tanggapan 2. Keamanan adaptasi 3. Ketersediaan
		Responsibilitas	Organisasi dengan kinerja yang baik memiliki responsibilitas yang tinggi yang mana tingkat kepatuhan terhadap hukum, regulasi industri tinggi. Bertanggung jawab dalam memenuhi tuntutan sosial serta mampu memastikan keselamatan dan	1. Kepatuhan terhadap aturan dan regulasi

No.	Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
			keamanan pelanggan dan staffnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab sosial 2. Keselamatan dan Keamanan
		Akuntabilitas	<p>Akuntabilitas yaitu keterbukaan organisasi dalam melaporkan kinerja dan keputusan operasional kepada pemangku kepentingan. Integritas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan dan non-keuangan serta akuntabilitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transoaransi 2. Integritas Laporan 3. Tanggung jawab operasional
3	Penyaluran Tenaga Kerja (Y)	Layanan Informasi Kerja	Dalam penyaluran tenaga kerja, layanan informasi kerja menjadi garda terdepan dalam memberikan layanan informasi terkait lowongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Informasi Loker

No.	Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
	Istianyani (2012, hlm. 143)		pekerjaan, sehingga harus mudah diakses dengan kualitas informasi yang relevan dan akurat.	1. Kemudahan akses informasi 2. Kualitas Informasi
		Bursa Kerja (<i>Jobfair</i>)	Penyaluran tenaga kerja harus mengadakan <i>jobfair</i> dengan frekuensi yang konsisten dengan partisipasi perusahaan/ industri yang bekerja sama dengan BKK menyediakan ragam pekerjaan dan kesempatan berinteraksi secara langsung.	1. Frekuensi <i>jobfair</i> 2. Jumlah partisipasi perusahaan 3. Ketersediaan ragam pekerjaan 4. Kesempatan berinteraksi langsung
		Perekrutan (<i>recruitment</i>)	Perekrutan dalam penyaluran tenaga kerja haruslah menggunakan proses seleksi yang transparan dan adil. Untuk membuka perekrutan yang beragam maka kualitas hubungan BKK	1. Proses seleksi yang transparan dan adil

No.	Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
			dengan Perusahaan (DU/DI) yang memiliki tingkat kecocokan antara kebutuhan dengan kualifikasi pelamar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas hubungan BKK dan Perusahaan (DU/DI) 2. Tingkat Kecocokan Kualifikasi dengan Kebutuhan 3. Tingkat Keberhasil Pelamar
		Penilaian (<i>Assesment</i>)	<i>Assement</i> yang diberikan haruslah efektif dengan metode penilaian yang dapat meningkatkan keterampilan pelamar dan relevan dengan kebutuhan Industri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas metode penilaian keterampilan pelamar 2. Tingkat kepuasan perusahaan pada proses penilaian 3. Tingkat Keberhasil Pelamar 4. Relevansi Kriteria Penilaian dengan Kebutuhan Industri
		Pelatihan Karir dan Pengembangan Profesional (Dalam upaya penyaluran tenaga kerja, BKK SMK haruslah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Program Pelatihan dan Pengembangan oleh BKK

No.	Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
		<i>Training Career and Professional Development)</i>	menyediakan program pelatihan dan pengembangan karir yang dapat meningkatkan keterampilan dan profesional peserta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan peserta 2. Tingkat Peningkatan keterampilan 3. Ketersediaan Bimkar dan Konseling profesional
		Hubungan Alumni	BKK SMK haruslah menjaga hubungan alumni, seperti melibatkan alumni dalam kegiatan BKK untuk menjaga kualitas jaringan Alumni yang telah terbentuk dan mudah mendapatkan data alumni yang telah bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Keterlibatan/ Partisipasi Alumni 2. Kualitas Jaringan Alumni yang terbentuk 3. Keberhasilan Alumni dalam menemukan pekerjaan

1.4.4 Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data sebenarnya, angket akan digunakan dan diuji coba terlebih dahulu kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik serupa dengan responden sebenarnya. Tujuan dari langkah

ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang mungkin ada dalam angket yang berkaitan dengan tujaun yang akan dicapai nantinya, serta memastikan tingkat akurasi yang dapat dipercaya. Kualitas suatu alat pengumpulan data, seperti angket, ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu indikator yang mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan sesuai dengan apa yang diinginkan. Suatu instrumen dianggap valid jika mampu mengukur dengan tepat variabel yang sedang diteliti dan mampu mengungkapkan data yang sesuai. Instrumen yang valid berarti alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2019, hlm. 173).

Pada tahap berikutnya, dilakukan uji coba instrumen. Hasil dari uji coba tersebut dapat digunakan untuk menghitung validitasnya. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk menentukan hubungan antara dua variabel (gejala) yang memiliki skala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya). Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X1^2 - (\sum X1)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum X2^2 - (\sum X1)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r \text{ hitung}$ = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- $(\sum XY)$ = jumlah perkalian X dan Y
- $(\sum X)$ = jumlah skor tiap butir
- $(\sum Y)$ = jumlah skor total
- $(\sum X^2)$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $(\sum Y^2)$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Suatu rumus kuesioner dinyatakan valid jika mampu mengungkapkan dengan tepat hal-hal yang diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas tiap butir kuesioner diuji dengan menggunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, kuesioner harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan dengan melibatkan responden diluar sampel yang akan menjadi responden sebenarnya. Instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi antar butirnya lebih besar dari r tabel dengan tingkat kesalahan alpha sebesar 0,05. Untuk membantu proses pengolahan data dalam menguji validitas, digunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows*.

Kriteria pengujian dapat diuraian sebagai berikut:

- a) Item instrumen dikatakan valid apabila $p\text{-value} < \alpha 0,05$
- b) Item instrumen dikatakan tidak valid apabila $p\text{-value} > \alpha 0,05$

Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya item pernyataan ini diadopsi dari pernyataan Sugiyono (2019, hlm. 126):

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Hasil dari pengujian validitas kuesioner Layanan Sistem Informasi dapat ditemukan pada table pada table 3.5 berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel XI (Layanan Sistem Informasi)

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,68	0,15	Valid	Digunakan
2	0,66	0,15	Valid	Digunakan
3	0,72	0,15	Valid	Digunakan
4	0,72	0,15	Valid	Digunakan
5	0,71	0,15	Valid	Digunakan
6	0,73	0,15	Valid	Digunakan
7	0,69	0,15	Valid	Digunakan
8	0,80	0,15	Valid	Digunakan
9	0,70	0,15	Valid	Digunakan
10	0,58	0,15	Valid	Digunakan
11	0,70	0,15	Valid	Digunakan
12	0,70	0,15	Valid	Digunakan

13	0,71	0,15	Valid	Digunakan
14	0,71	0,15	Valid	Digunakan
15	0,76	0,15	Valid	Digunakan
16	0,80	0,15	Valid	Digunakan
17	0,80	0,15	Valid	Digunakan
18	0,71	0,15	Valid	Digunakan
19	0,68	0,15	Valid	Digunakan
20	0,81	0,15	Valid	Digunakan
21	0,79	0,15	Valid	Digunakan
22	0,77	0,15	Valid	Digunakan
23	0,68	0,15	Valid	Digunakan

Hasil uji validitas Layanan Sistem Informasi (X1) menunjukkan bahwa nilai koefisien r_{yx} seluruh item dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibanding r table dengan signifikansi α sebesar 0,05. Untuk r table dari 162 responden dengan rumus $df = n-2$ adalah 0,15. Maka seluruh item variable Layanan Sistem Informasi (X1) sebanyak 23 item dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data Layanan system informasi di SMK Al-Manshuriyah karena kevalidannya dinyatakan dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan. Kemudian hasil dari pengujian validitas kuesioner Kinerja dapat ditemukan pada table 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Kinerja)

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,77	0,15	Valid	Digunakan
2	0,74	0,15	Valid	Digunakan
3	0,67	0,15	Valid	Digunakan
4	0,61	0,15	Valid	Digunakan
5	0,76	0,15	Valid	Digunakan
6	0,70	0,15	Valid	Digunakan
7	0,75	0,15	Valid	Digunakan
8	0,83	0,15	Valid	Digunakan
9	0,74	0,15	Valid	Digunakan
10	0,80	0,15	Valid	Digunakan
11	0,79	0,15	Valid	Digunakan
12	0,80	0,15	Valid	Digunakan
13	0,74	0,15	Valid	Digunakan

14	0,79	0,15	Valid	Digunakan
15	0,80	0,15	Valid	Digunakan

Hasil uji validitas Kinerja (X2) menunjukkan bahwa nilai koefisien r_{yx} seluruh item dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibanding r table dengan signifikansi α sebesar 0,05. Untuk r table dari 162 responden dengan rumus $df = n-2$ adalah 0,15. Maka seluruh item variable Kinerja (X2) sebanyak 15 item dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data Kinerja BKK di SMK Al-Manshuriyah karena kevalidannya dinyatakan dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan. Kemudian hasil dari pengujian validitas kuesioner Penyaluran Tenaga Kerja dapat ditemukan pada table 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Penyaluran Tenaga Kerja)

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,69	0,15	Valid	Digunakan
2	0,76	0,15	Valid	Digunakan
3	0,67	0,15	Valid	Digunakan
4	0,62	0,15	Valid	Digunakan
5	0,57	0,15	Valid	Digunakan
6	0,58	0,15	Valid	Digunakan
7	0,55	0,15	Valid	Digunakan
8	0,74	0,15	Valid	Digunakan
9	0,82	0,15	Valid	Digunakan
10	0,81	0,15	Valid	Digunakan
11	0,59	0,15	Valid	Digunakan
12	0,52	0,15	Valid	Digunakan
13	0,81	0,15	Valid	Digunakan
14	0,83	0,15	Valid	Digunakan
15	0,69	0,15	Valid	Digunakan
16	0,78	0,15	Valid	Digunakan
17	0,77	0,15	Valid	Digunakan
18	0,84	0,15	Valid	Digunakan
19	0,74	0,15	Valid	Digunakan
20	0,85	0,15	Valid	Digunakan
21	0,81	0,15	Valid	Digunakan
22	0,83	0,15	Valid	Digunakan
23	0,83	0,15	Valid	Digunakan

24	0,75	0,15	Valid	Digunakan
25	0,60	0,15	Valid	Digunakan
26	0,71	0,15	Valid	Digunakan

Hasil uji validitas Penyaluran Tenaga Kerja (Y) menunjukkan bahwa nilai koefisien r_{yx} seluruh item dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibanding r table dengan signifikansi α sebesar 0,05. Untuk r table dari 162 responden dengan rumus $df = n-2$ adalah 0,15. Maka seluruh item variable Penyaluran Tenaga Kerja (Y) sebanyak 126 item dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data Penyaluran tenaga kerja yang dilakukan BKK di SMK Al-Manshuriyah karena kevalidannya dinyatakan dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. *Reliabel* berarti dapat percaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019, hlm. 173) bahwa “Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus metode Alpha berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item

Wiratna Sujarweni (2015:110) mengemukakan bahwa: “Kehandalan atau reliabilitas dengan nilai 0,6 atau kurang dari 0,6 secara umum mengindikasikan

keandalan yang tidak memuaskan. Kuesioner yang dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ ".

Berikut hasil perhitungan uji realibilitas pada variable X1 (Layanan Sistem Informasi), variabel X2 (Kinerja) dan Variabel Y (Penyaluran Tenaga Kerja). Berdasarkan perhitungan uji coba reabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dalam SPSS Versi 26.0 for Windows adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.982	64

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa kuesioner dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* nya yaitu $0,982 > 0,60$. Dengan rincian total 64 item pernyataan dari 3 variabel penelitian X1,X2, dan Y sebagai berikut:

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	279,34	1072,822	0,586	0,982
X1.2	279,40	1075,111	0,637	0,982
X1.3	279,45	1069,703	0,655	0,982
X1.4	279,34	1076,014	0,604	0,982
X1.5	279,42	1072,817	0,659	0,982
X1.6	279,12	1078,606	0,653	0,982
X1.7	279,23	1073,345	0,714	0,982
X1.8	279,31	1071,670	0,782	0,981
X1.9	279,15	1076,988	0,626	0,982
X1.10	279,38	1080,436	0,506	0,982
X1.11	279,17	1081,423	0,566	0,982
X1.12	279,16	1076,695	0,624	0,982
X1.13	279,66	1059,021	0,694	0,982
X1.14	279,31	1069,407	0,725	0,982
X1.15	279,44	1065,292	0,788	0,981
X1.16	279,41	1066,778	0,753	0,982
X1.17	279,30	1074,036	0,781	0,982
X1.18	279,17	1076,003	0,653	0,982
X1.19	279,53	1070,437	0,699	0,982
X1.20	279,31	1070,788	0,754	0,982

X1.21	279,17	1074,107	0,749	0,982
X1.22	279,06	1077,176	0,691	0,982
X1.23	279,32	1075,673	0,685	0,982
X2.1	279,46	1070,337	0,657	0,982
X2.2	279,23	1074,727	0,693	0,982
X2.3	279,26	1081,075	0,594	0,982
X2.4	279,45	1081,442	0,486	0,982
X2.5	279,20	1075,613	0,712	0,982
X2.6	279,17	1077,933	0,671	0,982
X2.7	279,23	1077,208	0,726	0,982
X2.8	279,36	1064,544	0,787	0,981
X2.9	279,02	1081,788	0,657	0,982
X2.10	279,20	1072,797	0,822	0,981
X2.11	279,21	1071,583	0,792	0,981
X2.12	279,27	1071,503	0,773	0,982
X2.13	279,28	1077,717	0,613	0,982
X2.14	279,21	1075,210	0,730	0,982
X2.15	279,19	1078,702	0,715	0,982
Y.1	279,25	1070,526	0,731	0,982
Y.2	279,25	1076,389	0,745	0,982
Y.3	279,18	1074,521	0,709	0,982
Y.4	279,49	1073,655	0,586	0,982
Y.5	279,48	1081,195	0,459	0,982
Y.6	279,21	1083,744	0,597	0,982
Y.7	279,22	1080,282	0,528	0,982
Y.8	279,41	1066,317	0,747	0,982
Y.9	279,31	1070,090	0,786	0,981
Y.10	279,32	1068,828	0,777	0,981
Y.11	279,25	1080,932	0,573	0,982
Y.12	279,40	1082,091	0,397	0,982
Y.13	279,48	1063,058	0,695	0,982
Y.14	279,37	1071,141	0,772	0,982
Y.15	279,38	1075,902	0,593	0,982
Y.16	279,31	1072,202	0,684	0,982
Y.17	279,28	1075,668	0,719	0,982
Y.18	279,40	1066,216	0,775	0,981
Y.19	279,47	1069,095	0,676	0,982
Y.20	279,43	1062,731	0,782	0,981
Y.21	279,43	1070,644	0,751	0,982
Y.22	279,46	1068,088	0,752	0,982

Y.23	279,43	1070,122	0,720	0,982
------	--------	----------	-------	-------

Y.24	279,30	1077,601	0,657	0,982
Y.25	279,38	1075,354	0,575	0,982
Y.26	279,27	1074,149	0,673	0,982

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Sehingga peneliti membuat prosedur penelitian ini, yaitu:

No	Kegiatan	Hasil
1	Penyusunan Proposal Penelitian	Proposal penelitian
2	Seminar Proposal	Pengajuan proposal penelitian
3	Revisi proposal penelitian	Proposal penelitian yang telah direvisi
4	Pengajuan SK Pembimbing	SK Pembimbing
5	Penyusunan Bab I,II, dan III	Naskah bab I, II, dan III
6	Penyebaran Instrumen Penelitian	Pengolahan data dengan SPSS
7	Penyusunan laporan penelitian bab VI dan V	Laporan utuh tesis penelitian

3.6 Analisis Data

Analisis data penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data, yakni responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data ini merupakan proses dalam penelitian setelah mendapatkan data yang terkumpul untuk selanjutnya diartikan sebagai proses dalam menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Riduwan dan Akdon (2012, hlm. 147) bahwasannya:

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti

Syifa Fauziah, 2025

PENGARUH LAYANAN SISTEM INFORMASI DAN KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK AL-MANSHURIYAH DALAM PENYALURAN TENAGA KERJA KE DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama penelitian ini berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi atau generalisasi. Data yang telah diperoleh pada penelitian ini diolah menggunakan rumus *Weighted Mean Score* (WMS) untuk melihat gambaran kecenderungan jawaban responden terhadap variabel. WMS digunakan karena peneliti dihadapkan kepada suatu situasi dimana terdapat sejumlah rata-rata sampel yang berbeda dan memerlukan suatu ukuran rata-rata dari seluruh sampel (Furqon, 2004, hlm. 45). Adapun untuk menentukan kriteria penilaian berdasarkan WMS, maka diperlukan adanya interval yang diperoleh dari pengurangan nilai tertinggi dengan terendah lalu dibagi dengan banyaknya alternatif jawaban.

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya alternatif jawaban}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh interval sebesar 0,8 maka dari itu tingkat kategori jawaban ditentukan dengan kriteria seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 8 Kelas Interval dan kriteria penilaian berdasarkan *Weighted Mean Score*)

<i>Weight Mean Score</i> (WMS)	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup baik
1,81 – 2,60	Kurang baik
1,00 – 1,80	Tidak baik

Perhitungan secara statistik deskriptif mencakup berbagai teknik seperti penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, serta perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Selain itu, dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan analisis hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, prediksi dengan analisis regresi, dan

perbandingan antara rata-rata data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif, analisis korelasi, regresi, atau perbandingan dua rata-rata atau lebih tidak memerlukan uji signifikansi. Sebagai akibatnya, statistik deskriptif tidak melibatkan taraf kesalahan karena tidak ada maksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019, hlm. 207).

3.6.1 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis ini bersifat sementara karena belum diuji secara empirik dan belum memiliki jawaban teoritis yang pasti terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Dalam menguji hipotesis, terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti:

1. Menetapkan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a): H_0 adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti, sedangkan H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti.
2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungannya: Pemilihan tes statistik tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian. Setelah itu, dilakukan perhitungan sesuai dengan tes statistik yang dipilih.
3. Menetapkan Tingkat Signifikansi: Tingkat signifikansi (α) adalah nilai ambang batas untuk menentukan apakah hipotesis nol dapat ditolak atau tidak. Biasanya tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0.05 atau 0.01.
4. Penetapan Kriteria Pengujian: Kriteria pengujian berdasarkan tingkat signifikansi digunakan untuk membandingkan hasil perhitungan dengan nilai ambang batas. Jika nilai perhitungan lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka hipotesis nol ditolak, dan jika nilai perhitungan lebih besar atau sama dengan α , maka hipotesis nol diterima.

Setelah langkah- langkah di atas dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai validitas hipotesis berdasarkan hasil pengujian statistik. Hasil pengujian

akan menunjukkan apakah hipotesis nol ditolak atau diterima, serta memberikan jawaban empiris terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

3.6.1.1 Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linear berganda. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Hipotesis statistik yang diajukan dalam uji F adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Layanan System Informasi BKK (X_1) dan Kinerja BKK (X_2) terhadap penyaluran tenaga kerja (Y).

2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara Layanan Sistem Informasi BKK dan Kinerja BKK (X_2) terhadap penyaluran tenaga kerja (Y).

Jika nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel pada tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya $\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai Fhitung lebih kecil atau sama dengan nilai Ftabel.

3.6.1.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X_1 (Layanan Sistem Informasi) dan variabel X_2 (Kinerja BKK) terhadap variabel Y (Penyaluran Tenaga Kerja) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005, hlm. 188) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisiensi determinasi yang dicari

r^2 = Koefisiensi korelasi

Nilai *adjusted R2* berada dalam rentang antara 0 sampai 1, dan memiliki penjelasan sebagai berikut:

1. Jika nilai *adjusted R2* sama dengan 0, berarti model regresi tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Y) dan tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *adjusted R2* sama dengan 1, berarti model regresi mampu menjelaskan seluruh variasi variabel dependen (Y) dan naik atau turunnya variabel dependen (Y) sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Dalam hal ini, variabel independen secara bersama-sama menjelaskan semua variasi variabel dependen.
3. Jika nilai *adjusted R2* berada di antara 0 dan 1 ($0 < R2 < 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen adalah sesuai dengan nilai *adjusted R2* itu sendiri. Sebagai contoh, jika *adjusted R2* = 0.8, berarti 80% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model, sedangkan sisanya (20%) berasal dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai *adjusted R2* yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan bantuan variabel independen yang ada dalam model. Namun, perlu diingat bahwa *adjusted R2* tidak dapat menunjukkan sebab-akibat langsung antara variabel independen dan dependen, hanya sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi.

3.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel. Koefisien korelasi adalah angka yang menyatakan derajat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Koefisien korelasi dapat memberikan informasi tentang seberapa kuat atau lemahnya

hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisis tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

3.7.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linear sederhana atau berganda. Berikut adalah langkah-langkah menggunakan uji t:

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1)
 - H_0 : $b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Layanan Sistem Informasi BKK (X_1) terhadap penyaluran tenaga kerja (Y).
 H_a : $b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara Layanan Sistem Informasi BKK terhadap penyaluran tenaga kerja (Y).
 - H_0 : $b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja BKK (X_2) dan tidak berpengaruh terhadap penyaluran tenaga kerja (Y).
 - H_a : $b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara kinerja BKK (X_2) dan tidak berpengaruh terhadap penyaluran tenaga kerja (Y).
2. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut:
 - Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.7.2 Analisis Korelasi

3.7.2.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara variable independent (X) dan variable dependen (Y). Pilihan Teknik statistic yang digunakan akan tergantung pada hasil uji normalitas distribusi data. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, digunakan Teknik korelasi *Pearson Product moment*. Rumus yang digunakan dalam menghitung koefisien korelasi *Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2 - \sum(Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
n	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y

Berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Layanan Sistem Informasi terhadap Penyaluran Tenaga Kerja oleh BKK SMK Al-Manshuriyah.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Layanan Sistem Informasi terhadap Penyaluran Tenaga Kerja oleh BKK SMK Al-Manshuriyah.

Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Selanjutnya r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel, dengan taraf kesalahan 5%. Apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel, dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Dari hasil korelasi tersebut kemudian ditafsirkan koefisien korelasinya dengan interpretasi menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Tolak Ukur interval Koefisiensi Korelasi (Ridwan dan Sunarto, 2010, hlm. 81)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000.	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3.7.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Analisis ini membantu dalam memahami

seberapa kuat hubungan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi ganda terdapat tiga variabel, yaitu antara variabel efektivitas layanan sistem informasi BKK (X1), kinerja BKK (X2) terhadap penyaluran tenaga kerja (Y).

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1 \cdot ryx_2 \cdot rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variable X1 dengan X2 secara Bersama-sama dengan variabel Y.

ryx_1 = Korelasi *product moment* antara X1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi *product moment* antara X2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi *product moment* antara X1 dengan X2

3.8 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kuantitatif, dimana perhitungan-perhitungan relevan dengan masalah yang diteliti digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

3.8.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan menurut Sugiyono (2008, hlm. 262) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Penyaluran tenaga kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Kinerja BKK

3.8.2 Analisis Regresi Ganda

Menurut Riduwan (2018, hlm 154) analisis regresi yaitu teknik analisis yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Penyaluran Tenaga Kerja
a	= Konstanta
X_1	= Layanan Sistem Informasi
X_2	= Kinerja BKK
$b_1, \dots b_3$	= Koefisien Regresi
ε	= Epsilon